



## **Pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi kalimantan timur**

**Fadilatul Aidiah<sup>1</sup>, Priyagus<sup>2\*</sup>, Muhammad Awaluddin<sup>3</sup>**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.  
Email: priyagus@feb.unmul.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan alat analisis Two Stage Least Square (TSLS) dan diolah dengan menggunakan Program Statistical Program For Science (SPSS) versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

**Kata kunci:** Investasi; pengeluaran pemerintah; pertumbuhan ekonomi; penyerapan tenaga kerja

### ***The influence of investment and government expenditure on the economic growth and labor absorption in east kalimantan***

### **Abstract**

*The purpose of this research was to know the influence significant of investment and government expenditure on the economic growth and labor absorption in East Kalimantan. This research used Two Stage Least Square (TSLS) analysis tool and processed using Program Statistical Program For Science (SPSS) version 21. The result of research show that investment has positive and insignificant influence on the economic growth in East Kalimantan, government expenditure has negative and significant influence on the economic growth in East Kalimantan, the economic growth has negative and significant influence on labor absorption in East Kalimantan.*

**Keywords:** *Investment; government expenditure; economic growth; labor absorption*

## PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan umat manusia, karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial dari pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu seseorang (Badan Pusat Statistik).

Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Simanjuntak, 2005:5).

Jumlah penduduk yang terus bertambah pada usia produktif dan peningkatan jumlah angkatan kerja tanpa diikuti dengan penyediaan lapangan kerja akan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin bertambah. Dalam menciptakan terjadinya penyerapan tenaga kerja yang tinggi maka haruslah terjadi peningkatan produksi dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi, karena investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi yang berpengaruh besar terhadap naik

turunnya pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan satu dari beberapa tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi berarti terjadi kenaikan di dalam aktivitas ekonomi di suatu daerah sedangkan penurunan dalam pertumbuhan ekonomi maka kegiatan ekonomi di suatu daerah tersebut sedang mengalami penurunan. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi.

Menurut Adam Smith, terdapat tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya alam yang bersifat membatasi pertumbuhan ekonomi, sumber daya modal yang bersifat aktif dan sumber daya manusia atau jumlah penduduk yang cenderung mengikuti perkembangan perekonomian (Hakim, 2002:146).

Selain investasi, pengeluaran pemerintah juga diperlukan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBD nasional dan APBD daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan ini adalah dalam rangka untuk menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2010:336).

Pengeluaran pemerintah merupakan faktor penting dalam proses percepatan kemajuan pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur yang mana pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan pemerintah tersebut digunakan untuk membiayai pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, pengeluaran pemerintah dalam pelaksanaannya memerlukan tenaga kerja sehingga akan memperbesar penyerapan tenaga kerja yang berarti pengangguran akan menurun yang pada akhirnya akan menuju pada perbaikan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana peran investasi dan pengeluaran pemerintah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan peran pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Timur, maka kiranya perlu dilakukan penelitian sehingga dapat mempermudah pengambilan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam mengalokasikan modal dalam proses pembentukan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja di waktu mendatang.

Berdasarkan uraian-uraian dan fenomena-fenomena dalam latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur.”**

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kesempatan Kerja

Pandangan Keynes mengenai penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) adalah keadaan yang jarang terjadi, dan hal itu disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat yang wujud dalam

perekonomian. Analisis Keynes menunjukkan tentang pentingnya peranan dari pengeluaran terhadap barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan di dalam menentukan kegiatan ekonomi.

Pada hakikatnya analisis Keynes berpendapat tingkat kegiatan ekonomi negara ditentukan oleh besarnya permintaan efektif yaitu permintaan yang disertai oleh kemampuan untuk membayar barang dan jasa. Bertambah besar permintaan efektif maka bertambah pula tingkat produksi yang akan dicapai oleh perusahaan. Keadaan ini menyebabkan pertambahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan penggunaan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan (Sukirno, 2010:433).

Menurut teori Neo Klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal). Modal bisa dalam bentuk *finance* atau barang modal. Penambahan jumlah tenaga kerja dan modal dengan faktor-faktor produksi lain, misalnya tingkat produktivitas dari masing-masing faktor produksi tersebut atau secara keseluruhan tetap akan menambah output yang dihasilkan (Arsyad, 2004:61).

Menurut Harrod Domar investasi memberikan peranan kunci dalam proses pertumbuhan yang disebabkan karena:

- 1) Investasi dapat menciptakan pendapatan yang merupakan dampak dari penawaran.
- 2) Investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal yang merupakan dampak dari penawaran.

## **3. Investasi**

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2004:136).

Menurut Samuelson dan Nordhaus, investasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi karena investasi ini dibutuhkan sebagai faktor penunjang didalam peningkatan proses produksi yang pada akhirnya akan menyerap banyak tenaga kerja.

Menurut teori Neo Klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal). Modal bisa dalam bentuk *finance* atau barang modal. Penambahan jumlah tenaga kerja dan modal dengan faktor-faktor produksi lain, misalnya tingkat produktivitas dari masing-masing faktor produksi tersebut atau secara keseluruhan tetap akan menambah output yang dihasilkan (Arsyad, 2004:61).

## **4. Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah mempunyai *multiplier effect* terhadap ekonomi makro riil dalam pergerakan jangka pendek dari output dan ketenagakerjaan (Samuelson & Nordhaus, 2004).

Keynes berpendapat sistem pasar bebas tidak akan dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang akan menciptakan *full employment*. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan kebijakan pemerintah. Tiga bentuk kebijakan pemerintah yaitu kebijakan fiskal, moneter dan pengawasan langsung. Kebijakan fiskal melalui pengaturan anggaran pengeluaran dan penerimaan pemerintah. Dalam masa inflasi biasanya kebijakan fiskal akan berbentuk mengurangi pengeluaran pemerintah dan meningkatkan pajak. Sebaliknya apabila pengangguran serius maka pemerintah berusaha menambah pengeluaran dan berusaha mengurangi pajak (Sukirno, 2010:24).

## **5. Hubungan Antar Variabel**

### **1) Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Sebagian ahli ekonomi seperti Todaro dan Deliarnov lebih menekankan pentingnya investasi atau penanaman modal sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Korelasi positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi diuraikan secara sederhana namun jelas di dalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar yang merupakan pengembangan dari teori Keynes. Teori tersebut menitikberatkan pada peranan tabungan dan investasi yang sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Simanjuntak, 2015:27).

### **2) Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pengeluaran pemerintah berperan dalam pembentukan modal melalui pengeluaran pemerintah di berbagai bidang seperti sarana dan prasarana yang umumnya menjadi *Social Overhead Capital (SOC)* yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi (Ridwan, 2017:37).

Melalui peningkatan belanja langsung dan belanja tidak langsung dalam APBD diharapkan menjadi faktor pendorong timbulnya berbagai investasi baru di daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk kegiatan produksi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

### **3) Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja**

Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses penambahan kemampuan suatu daerah untuk memproduksi barang dan jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja sehingga akan memperluas penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh terciptanya pekerjaan yang baru. Menurut N. Gregory Mankiw, Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun, Hukum Okun (*Okun Law*) mengindikasikan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran (Ridwan, 2017:39).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Penyerapan tenaga kerja ( $Y_2$ ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang terserap setiap tahun di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2008 – 2017. Satuan variabel penyerapan tenaga kerja adalah orang.
- 2) Pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2008 – 2017. Satuan variabel pertumbuhan ekonomi adalah persen (%).
- 3) Investasi ( $X_1$ ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akumulasi modal yang diproyeksi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2008 – 2017. Satuan variabel adalah rupiah.
- 4) Penageluaran pemerintah ( $X_2$ ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dan tidak langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan setiap tahun dalam APBD di Provinsi Kalimantan Timur selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2008 – 2017. Satuan variabel adalah rupiah.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk Time Series (Data Waktu) dimana data sekunder merupakan angka-angka atau data statistik yang menghasilkan nilai atau angka mengenai hasil daripada suatu penelitian yang sedang berlangsung. Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi nonpartisipan. Metode observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung dokumen yang dikeluarkan oleh instansi berwenang. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur pada tahun 2008 – 2017, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Timur dan sumber-sumber data lainnya yang dianggap dapat menunjang penelitian ini.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data kepustakaan. Penelitian kepustakaan (library research), adalah pengumpulan data dilakukan melalui telaah dokumen tertulis

maupun elektronik dari lembaga/institusi yang relevan, sehingga secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### **4. Jangkauan Penelitian**

Pada penelitian ini, jangkauan penelitian meliputi wilayah Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan sesuai batas-batas administrasi yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalam memperoleh data-data yang diperlukan yaitu dari tahun 2008 – 2017.

#### **5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dengan hipotesis yang telah dikemukakan mengenai penelitian ini yaitu pengaruh investasi ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ), pengeluaran pemerintah ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) dan pengaruh pertumbuhan ekonomi ( $Y_1$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_2$ ) maka digunakan analisis statistik yaitu persamaan *Two-Stage Least Square* (TSLS).

Maka model persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \varepsilon_2$$

Dimana :

$Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi

$Y_2$  = Penyerapan Tenaga Kerja

$X_1$  = Investasi

$X_2$  = Pengeluaran pemerintah

$\alpha_0, \beta_0$  = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \beta_1$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon_1, \varepsilon_2$  = *error term*

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur**

Menurut teori pertumbuhan, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendidikan), penanaman modal (melalui tabungan dan investasi) serta penyempurnaan teknologi. Analisis Solow selanjutnya membentuk formula matematik dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran serta kepakaran tenaga kerja (Sukirno, 2010:437).

Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian dimana hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Investasi berkontribusi sepertiga dari pengeluaran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Namun hasil pengujian hipotesis menyatakan investasi berpengaruh tidak signifikan mengindikasikan bahwa peningkatan investasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti belum mampu meningkatkan produksi barang dan jasa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maikel Humiang, dkk (2014) yang menyatakan bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Struktur ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur masih bertumpu pada ekspor komoditas berbasis Sumber Daya Alam (SDA) khususnya pada sektor pertambangan yang dalam beberapa tahun sangat lesu dikarenakan adanya penurunan harga jual dan minimnya permintaan akan komoditas batubara di pasar dunia. Hal tersebut menjadi penyebab investasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Penyebab lainnya adalah para pelaku ekonomi khususnya swasta cenderung lebih membatasi dalam mengalokasikan investasinya mengingat semakin meningkatnya potensi perlambatan ekonomi kedepan dan menurunnya konsumsi masyarakat akibat dari pendapatan masyarakat yang menurun. Selain itu, analisis data dalam penelitian ini tidak ada *lag time* (jarak waktu) antara realisasi investasi dengan

pertumbuhan ekonomi sehingga investasi tidak dapat berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur**

Pengeluaran pemerintah mempunyai *multiplier effect* terhadap ekonomi makro riil dalam pergerakan jangka pendek dari output dan ketenagakerjaan (Samuelson & Nordhaus, 2004).

Keynes berpendapat sistem pasar bebas tidak akan dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang akan menciptakan *full employment*. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan kebijakan pemerintah. Tiga bentuk kebijakan pemerintah yaitu kebijakan fiskal, moneter dan pengawasan langsung. Kebijakan fiskal melalui pengaturan anggaran pengeluaran dan penerimaan pemerintah (Sukirno, 2010:24).

Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian dimana hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Koefisien yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi berjalan tidak searah yang berarti peningkatan pengeluaran pemerintah diikuti dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah berkontribusi 3 (tiga) kali dari investasi dalam menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiatur Rohmah (2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi pemerintah di Provinsi Kalimantan Timur yang besar dialokasikan pada belanja modal yang digunakan untuk pembangunan fisik seperti infrastruktur jalan, bandara dan prasarana lainnya. Pembangunan fisik jangka panjang dan padat modal tersebut banyak mengalami penundaan selama bertahun-tahun dan bahkan terhenti karena masalah pembebasan lahan dan terjadinya pergantian pemerintahan baru yang tidak memprioritaskan proyek infrastruktur tersebut. Pembangunan fisik yang mengalami penundaan dan bahkan terhenti menghambat kelancaran kegiatan perekonomian menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur yang mana adalah produksi barang dan jasa.

## **3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Timur**

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti oleh terciptanya pekerjaan yang baru. Menurut N. Gregory Mankiw, Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun, Hukum Okun (*Okun Law*) mengindikasikan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran (Ridwan, 2017:39). Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pengembalian investasi, mendorong perusahaan baru untuk memasuki pasar yang menyebabkan peningkatan kesempatan kerja dan dengan demikian dapat mengurangi pengangguran.

Teori di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Koefisien yang bertanda negatif mengindikasikan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja berjalan tidak searah yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi diikuti dengan menurunnya penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berkontribusi 0,667% dalam menurunkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Hal tersebut disebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tidak ditopang oleh sektor yang produktif dalam menyerap tenaga kerja.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Azaini (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kegiatan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur di dominasi oleh sektor yang bersifat padat modal seperti sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi yang memiliki keterbatasan dalam menyerap tenaga kerja karena mengandalkan teknologi dan skill. Sedangkan

sebagian besar tenaga kerja terserap di sektor yang bersifat padat tenaga kerja seperti sektor tanaman pangan dan perkebunan, namun sumbangan dari sektor ini terhadap PDRB lebih rendah.

Kondisi ekonomi global yang mempengaruhi penurunan ekspor migas dan batubara menyebabkan pengurangan tenaga kerja besar-besaran pada sektor tersebut sehingga meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak mampu menurunkan tingkat pengangguran yang berarti menurunnya penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
- 3) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat dikemukakan saran – saran dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan pihak-pihak terkait dapat membuat kebijakan dan strategi yang tepat sasaran dalam menarik investor baik investor asing maupun domestik dengan peraturan yang jelas dan transparan serta peningkatan kualitas pelayanan perizinan sehingga iklim investasi akan terus tumbuh yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Diharapkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dapat mengurangi anggaran pada pembangunan fisik yang berlebihan seperti pembangunan infrastruktur atau prasarana dengan meningkatkan anggaran pada pembangunan non-fisik atau sosial seperti pembangunan manusia, ekonomi, pendidikan dan kesehatan sehingga dapat meningkatkan taraf dan kesejahteraan masyarakat yang berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
- 3) Diharapkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dapat memacu dan mendorong peningkatan pertumbuhan seluruh sektor ekonomi khususnya sektor padat tenaga kerja guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Timur.
- 4) Melihat besarnya angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur, maka diharapkan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dapat meningkatkan kualitas angkatan kerja dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi peningkatan mutu dan keterampilan sumber daya manusia melalui jalur formal dan non formal serta memperluas kesempatan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Azaini, Muhammad Rizal. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998-2012)*. Program Sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2008-2011*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2011-2014*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Tahun 2014-2017*. BPS Provinsi Kalimantan Timur.
- Dharma, Bayu Dwi. (2015). *Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda*. Program Sarjana Universitas Mulawarman Samarinda.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. (2009). *Rencana dan Realisasi Investasi Tahun 2005-2009*. DPMPTSP Provinsi Kalimantan Timur
- \_\_\_\_\_. (2017). *Rencana dan Realisasi Investasi Tahun 2010-2017*. DPMPTSP Provinsi Kalimantan Timur
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain, Cetakan IV. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, Abdul. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlambang, Tedy. (2002). *Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Humiang, Maikel dan Vekie Rimate dan Steeve Tumangkeng. (2013). *Analisis Pengaruh Investasi Swasta, Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado*. Program Sarjana Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Jhingan, M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan Perencanaan*. Terjemahan D. Guritno. Edisi Pertama, Cetakan Ke-14. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Haryo. (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP) Vol.7 No.1.
- Kuncoro, Mudrajad. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Lusiana, Dra., S.H., M.H. (2012). *Usaha Penanaman Modal di Indonesia*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Panglaykim, J. (1994). *Investasi Langsung Jepang di Kawasan ASEAN*. Andi Offset, Jakarta.
- Priambodo, Luthfi Setya. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Upah Riil Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Semarang*. Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Rohmah, Luthfiatur. (2017). *Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Samarinda*. Program Sarjana Universitas Mulawarman Samarinda.
- Samuelson, Paul A. (2004). *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Setiaji. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Jhon Mayer. (2015). *Pengaruh Investasi Swasta dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bontang*. Program Sarjana Universitas Mulawarman Samarinda.
- Simanjuntak, Payaman J. (2005). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penelitian FEUI.
- S.R., Ridwan (2017). *Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur Di Kota Samarinda*. Program Sarjana Universitas Mulawarman Samarinda.
- Sukirno, Sadono. (2007) *Makroekonomi Modern*, Edisi 1. Jakarta: RajaGrafindo Persada.



- \_\_\_\_\_. (2010) *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Ekonomi Regional: Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1967. *Tentang Penanaman Modal Asing*. Republik Indonesia.
- Undang – Undang Nomor 6 Tahun 1968. *Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri*. Republik Indonesia.
- Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*. Republik Indonesia.